

THE PATTERN OF COACHING FOR RIAU PROVINCE FENCING ATHLETES IN PON XX PARTICIPATION

Muhammad Fajri¹, Ni Putu Nita Wijayanti², Agus Sulastio³

Email: muhammad.fajri0813@student.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com,

agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 812-7031-7520

*Sports Coaching Education Study Program
Department Of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the pattern of coaching for the Riau Province Fencing Athletes in the Participation of XX PON. This study is a quantitative descriptive study with a population of 15 athletes in PON XX. The sampling technique in this research is total sampling. Data was collected using observation, questionnaires and documentation. Test the validity of the instrument using the product moment with a significant level of 5% and the reliability test of the instrument using the alpha cronbach through the IBM SPSS Statistics 22 .Value Cronbach's Alpha 0.976. The results showed that the percentage of recruitment system factors was 17.70%, the percentage of training program factors was 21.81%, the percentage of trainers was 5.25%, the percentage of motivational factors was 12.89%, the percentage of confidence factors was 15.78%, and the percentage of facilities and infrastructure factors was 15.88%. Thus the pattern of coaching for the Riau Province's Fencing Athletes in the Participation of PON XX is 89.31% with a very good score interpretation.*

Key Words: *Construction Patterns, Athletes, Riau Fencing, PON XX*

POLA PEMBINAAN ATLET ANGGAR PROVINSI RIAU DALAM KEIKUTSERTAAN PON XX

Muhammad Fajri¹, Ni Putu Nita Wijayanti², Agus Sulastio³

Email: muhammad.fajri@student.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com,

agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: +62 812-7031-7520

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi Atlet PON XX sebanyak 15 Atlet. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* menyatakan bahwa dari 81 butir pernyataan 34 diantaranya dinyatakan valid dengan R hitung > dari R tabel (0,541) serta uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.976. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase faktor sistem rekrutmen 17.70%, persentase faktor program latihan 21.81%, persentase faktor pelatih 5.25%, persentase faktor motivasi 12.89%, persentase faktor kepercayaan diri 15.78%, serta persentase faktor sarana dan prasarana 15.88%. Dengan demikian Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX yaitu 89.31% dengan interpretasi skor sangat baik

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Atlet, Anggar Riau, PON XX

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan rangkaian aktivitas gerak bermanfaat yang menjadi fondasi dasar dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, olahraga sangat erat kaitannya dengan pembangunan. Bukan hanya berperan dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) tetapi juga berperan dalam pembangunan ekonomi salah satunya melalui event olahraga. Event olahraga menjadi stimulator untuk pembangunan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun event olahraga yang dimaksud salah satunya yaitu PON (Pekan Olahraga Nasional).

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah Pesta Olahraga Nasional di Indonesia yang diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI (Prasetyo & Sakti, 2015). PON diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia (Syabandyah, 2017). PON memiliki dampak menguntungkan pada gerakan menuju kemerdekaan dan kebangsaan (Adams, 2002). Penyelenggaraan PON yang pertama ini lahir karena semangat kebangsaan yang menggelora di dada bangsa Indonesia di tengah-tengah perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dari negara lain. Dengan bermodalkan semangat yang menggelora bangsa Indonesia dapat menyelenggarakan pesta olahraga tingkat nasional tersebut. PON yang pertama ini bertujuan untuk membuktikan kepada dunia bahwa dalam keadaan daerahnya dipersempit akibat Perjanjian Renville Indonesia mampu membuktikan dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan skala nasional. Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah pencetus diselenggarakannya kompetisi olahraga tingkat nasional yang kemudian lahirlah Pekan Olahraga Nasional. PON pertama yang diselenggarakan di Solo pada tanggal 9-12 September 1948.

Dalam perkembangannya, PON mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa. Hal ini, dibuktikan dengan semakin banyaknya cabang olahraga yang dipertandingkan serta diperkuat dari prestasi dan antusiasme masyarakat akan olahraga, data statistik pertandingan yang terus meningkat, dan banyak Atlet- Atlet berprestasi bermunculan dan mulai menembus kancah internasional. Adapun salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PON ialah cabang olahraga Anggar. Di Indonesia Anggar telah lama dikenal sebagai alat membela diri dengan menggunakan pedang, keris dan tombak yang telah lazim dilakukan sejak zaman kemegahan Kerajaan Majapahit. Pada zaman penjajahan Pemerintahan Belanda, pelajaran bela diri dengan senjata tajam dilarang keras, dengan sanksi hukuman berat. Pemerintahan yang melaksanakan pendidikan pelajaran beranggar di Indonesia sebelum Perang Dunia II adalah jajaran Militer Kerajaan Belanda, dan merekalah pula yang telah membawa dan memperkenalkan anggar di Indonesia. Perkembangannya masih khusus di kalangan Militer dan kemudian mendapatkan perhatian dari masyarakat umum.

Dewasa ini, anggar sudah menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan baik tingkat daerah, nasional maupun internasional salah satunya pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX yang baru saja selesai . Pada PON XX ini, salah satu diantara 34 Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Riau mengirimkan 15 orang Atlet anggar untuk bertanding. Adapun 15 atlet tersebut diantaranya Muhamad Zuhdi, M Fattah Prasetyo, M Anggi Nurmansyah, M Fuad, M Fajri, M Fachrozi, Fauzan Novriansyah, Hafiszan, Dwi Angga Mayudha, Nurul Aini, Megawati, Nisa Aprawasih, Ayu Fany, Fitri Handayani, dan Yasmine Nazla. Cabang olahraga anggar Provinsi Riau pada PON XX ini membawa 10 medali yang terdiri dari 5 medali emas, 4 medali perak dan 1 medali

perunggu. Dengan total medali ini, membawa cabang olahraga anggar Provinsi Riau menjadi juara umum. Hasil perolehan ini, tentunya tidak terjadi secara instan. Tentu ada usaha dibalik hasil yang membanggakan ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa Atlet cabang olahraga Anggar Provinsi Riau yang bertanding di PON XX menyatakan bahwa sebelum menjadi perwakilan Provinsi Riau di PON XX. Ada beberapa tahapan seleksi yang harus mereka laksanakan. Mulai dari seleksi antar daerah, Pra PON hingga akhirnya lolos menjadi perwakilan Provinsi Riau. Tidak hanya sampai di situ saja, setelah seleksi mereka pun harus melaksanakan latihan persiapan PON XX. Selama 4 bulan menjelang pertandingan itu, Atlet Anggar sudah di wismakan atau di TC penuh oleh Dispora selama 3 bulan dan di lanjutkan dengan TC KONI selama 1 bulan yang berlokasi di Hotel Labersa. Adapun pelaksanaan TC ini, sudah dilakukan sejak awal tahun 2021. Pelaksanaan latihan Atlet Anggar ini sudah dijadwalkan, adapun jadwal latihan Atlet Anggar ini dilaksanakan dari hari senin-sabtu. Latihan di pagi hari dilaksanakan mulai dari jam 09.00-12.00. Kemudian dilanjutkan dengan latihan di sore hari dilaksanakan mulai dari jam 15.00-18.00, Sedangkan untuk hari minggu jadwal istirahat bagi atlet.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap beberapa Atlet anggar Provinsi Riau PON XX, peneliti tertarik untuk melihat pola pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam keikutsertaan PON XX.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Olahraga (GOR) Perkasa Alam Sport Bengkalis Kota, Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 - Januari 2022. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya tanpa ada maksud membuat kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil analisis observasi, angket dan dokumentasi dalam bentuk persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah Atlet Anggar Provinsi Riau yang mengikuti PON XX. Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut (Sugioyono, 2018) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 Atlet Anggar Provinsi Riau. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *Google Form*. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102). Setiap instrumen harus mempunyai skala, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018:93) yaitu skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dari 15 Atlet Anggar Provinsi Riau dengan Kuesioner yang terdiri dari 34 butir pernyataan dengan enam faktor variabel yaitu: Sistem Rekrutmen, Program Latihan, Pelatih, Motivasi, Kepercayaan Diri, Sarana dan Prasarana, menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Faktor Variabel

Faktor	Butir	Persentase Per Faktor	Keterangan
Sistem Rekrutmen	1, 2, 3,4, 5, 6, 7	85.95 %	Sangat Baik
Program Latihan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	92.71 %	Sangat Baik
Pelatih	16, 17	89.17 %	Sangat Baik
Motivasi	18, 19, 20, 21, 22	87.67 %	Sangat Baik
Kepercayaan Diri	23. 24, 25, 26, 27, 28	89.44 %	Sangat Baik
Sarana dan Prasarana	29, 30, 31, 32, 33, 34	90 %	Sangat Baik

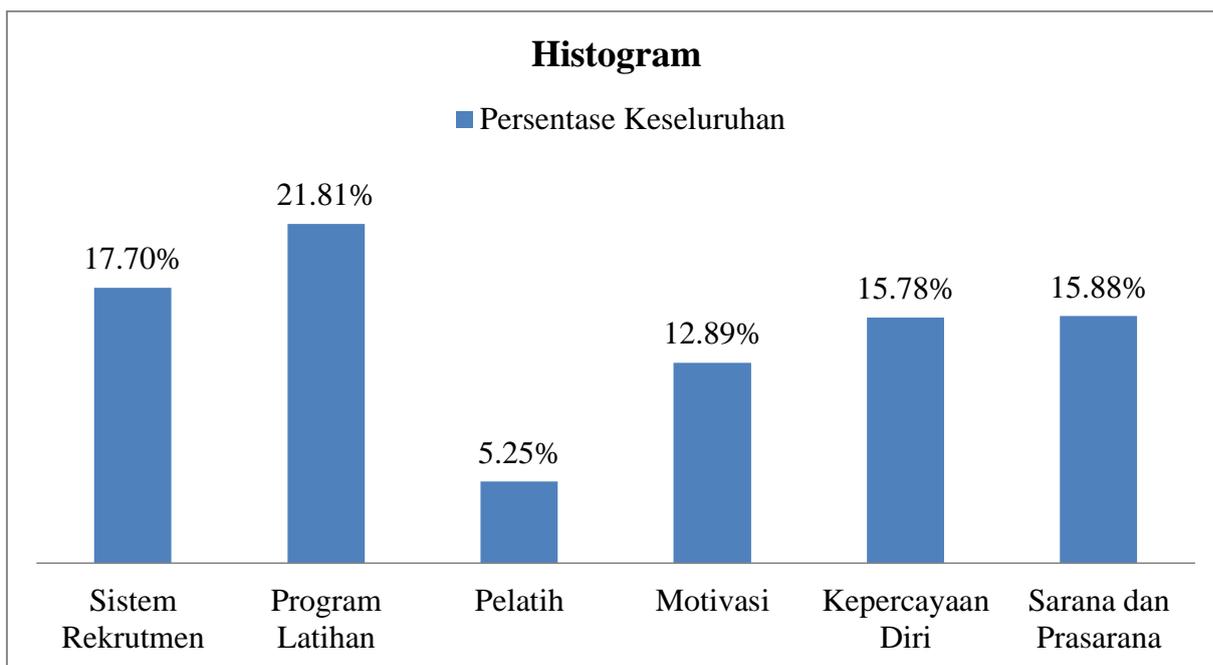
Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Keseluruhan variabel

Faktor	Butir	Persentase Keseluruhan
Sistem Rekrutmen	1, 2, 3,4, 5, 6, 7	17.70%
Program Latihan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	21.81%
Pelatih	16, 17	5.25%
Motivasi	18, 19, 20, 21, 22	12.89%
Kepercayaan Diri	23. 24, 25, 26, 27, 28	15.78%
Sarana dan Prasarana	29, 30, 31, 32, 33, 34	15.88%
	Jumlah	89.31%
	Keterangan	Sangat Baik

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor.

Penilaian	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Buruk
0 % - 20 %	Buruk Sekali

Sumber : (Riduwan. 2007:1 dalam Kamil, A. N)



Gambar 1. Hasil Perhitungan Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau

Dengan demikian persentase keseluruhan penelitian Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX ini dikatakan sangat baik dengan nilai presentase keseluruhan 89.315%.

Pembahasan

Dari hasil proses penelitian sampai dengan pengolahan data, diawali dengan pengambilan data untuk uji coba instrumen penelien menyatakan bahwa dari 81 butir pernyataan 34 diantaranya dinyatakan valid dengan R hitung $>$ R tabel (0.514) serta uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.976. Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian, selanjutnya peneliti menyebarkan kuisisioner kepada sampel yaitu Atlet Anggar Provinsi Riau yang mengikuti PON XX menghasilkan data yang dijadikan patokan sebagai pembahasan hasil penelitian.

Persentase per faktor variabel yaitu sistem rekrutmen diperoleh nilai rata-rata sebesar 24.07. Melalui sistem rekrutmen, memberi kemudahan bagi setiap daerah untuk bisa mencetak atlet-atlet yang berpotensi untuk mengharumkan nama Daerahnya tersebut. Adapun sistem rekrutmen setiap daerah memiliki tahapan alur yang berbeda-beda. Tergantung kebijakan setiap daerah, semakin ketat sistem rekrutmen yang dilaksanakan tentunya akan semakin besar peluang memperoleh atlet yang berkualitas. sistem rekrutmen Atlet Anggar Provinsi Riau dalam PON XX memperoleh persentase 85.95% termasuk kriteria interpretasi skor sangat baik.

Program latihan dengan nilai rata-rata 29.67. Pemilihan program latihan dalam olahraga memiliki tujuan yaitu; (a) mencegah kematian, (b) memastikan secara medis Atlet dalam kondisi optimal, (c) kesehatan muskuloskeletal (otot dan tulang) berada dalam status optimal, (d) mengoptimalkan performa Atlet (baik dari segi fisik, nutrisi, psikologis, (e) mencegah cedera, (f) melihat status vaksinasi dan pengobatan atlet (bagi Atlet yang rutin minum obat tertentu), (g) berguna untuk mengumpulkan data riwayat

kesehatan Atlet, (h) membangun hubungan profesional dengan Atlet dan (i) mengedukasi semua pihak yang terlibat. Program latihan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam PON XX memperoleh persentase 92.71% termasuk kriteria interpretasi skor sangat baik.

Pelatih dengan nilai rata-rata 7.13. Pelatih merupakan subjek penting, pelatih sebagai tokoh sentral memberi warna tersendiri dalam mempengaruhi kualitas seorang Atlet. Sesuai dengan pengertiannya, Pelatih adalah orang yang memiliki kemampuan profesional yang dapat membantu Atlet agar dapat menampilkan kemampuan yang sebenarnya dalam waktu yang relative singkat. Tugas seorang Pelatih sangatlah berat dan harus dijalankan atau dilakukan dengan benar dan totalitas supaya mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam setiap pelaksanaan latihan, Pelatih harus dapat menciptakan keputusan yang tepat dan mengarahkan Atletnya dengan cara yang benar. Atas alasan tersebut, Pelatih harus memiliki skill melatih yang didasari dari pengamalan yang diimbangi ilmu pengetahuan kepelatihan. Pelatih Atlet Anggar Provinsi Riau dalam PON XX memperoleh persentase 89.17% termasuk kriteria interpretasi skor sangat baik.

Motivasi dengan nilai rata-rata 17.53. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang disebabkan adanya minat dan keinginan, dorongan, kebutuhan, harapan, cita-cita, dan tujuan. Motivasi yang baik dan benar akan memberikan prestasi yang baik untuk seorang Atlet, karena motivasi sendiri merupakan sesuatu yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau prestasi yang diinginkan. Motivasi Atlet Anggar Provinsi Riau dalam PON XX memperoleh persentase 87.67% termasuk kriteria interpretasi skor sangat baik.

Kepercayaan Diri dengan nilai rata-rata 21.47. Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap performa Atlet di lapangan terutama pada saat pertandingan atau perlombaan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri sendiribahwa ia memiliki kemampuan untuk ditampilkan dengan sukses. Atlet yang memiliki kepercayaan diri olahraga artinya ia memiliki rasa percaya diri bahwa ia memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan, baik kemampuan fisik dan ketrampilan gerak sesuai tugas yang dibutuhkan dalam olahraga tersebut. Kepercayaan diri Atlet Anggar Provinsi Riau dalam PON XX memperoleh persentase 89.44% termasuk kriteria interpretasi skor sangat baik.

Sarana dan Prasarana dengan nilai rata-rata 21.60. Sarana dan prasarana adalah sebuah alat dan fasilitas yang menunjang dalam pembinaan prestasi untuk meningkatkan kualitas atlet menjadi lebih baik. Dengan terdapatnya sebuah sarana dan prasarana yang sesuai nantinya bisa memberikan dukungan dalam pelaksanaan latihan secara efisien dan efektif sehingga tujuan latihan dapat dicapai dengan maksimal. Sarana dan Prasarana Atlet Anggar Provinsi Riau dalam PON XX memperoleh persentase 90% termasuk kriteria interpretasi skor sangat baik.

Hasil penelitian keseluruhan faktor variabel menunjukkan bahwa (1). Sistem rekrutmen dengan persentase 17.70%. (2). Program latihan dengan persentase 21.81% (3). Pelatih dengan persentase 5.25%. (4). Motivasi dengan persentase 12.89%. (5). Kepercayaan Diri dengan persentase 15.78%. (6). Sarana dan Prasarana dengan persentase 15.88%. dengan demikian Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX ini dikatakan sangat baik dengan nilai presentase keseluruhan 89.315%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX menunjukkan bahwa persentase faktor sistem rekrutmen 17.70%, persentase faktor program latihan 21.81%, persentase faktor pelatih 5.25%, persentase faktor motivasi 12.89%, persentase faktor kepercayaan diri 15.78%, serta persentase faktor sarana dan prasarana 15.88%. dan dapat disimpulkan persentase keseluruhan dari Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau dalam Keikutsertaan PON XX yaitu 89.31% dengan interpretasi skor sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis berusaha memberikan rekomendasi tentang dari Pola Pembinaan Atlet Anggar Provinsi Riau agar kedepannya baik dari segi sistem rekrutmen, program latihan, pelatih, motivasi, kepercayaan diri, sarana dan prasarana dipertahankan atau lebih tingkatkan agar tercapainya tujuan kualitas pembinaan dan bimbingan yang menjadi elemen kunci dalam pengembangan olahraga. Oleh karenanya penting untuk mengidentifikasi dasar-dasar yang punya kontribusi pada perkembangan dan peningkatan kualitas atau prestasi dalam olahraga melalui suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi secara terencana dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Akhmad, N., & Muhaimin, A. (2018). Studi Rekrutmen Manajemen Di Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 55-62.
- Al Mufarid, A. M. R. (2020). *Analisis Powe Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Serangan Sederhana Beladiri Anggar Senjata Degen Atlet Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Azhimi, A., Sulastri, S., & Hudri, A. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Latihan Terhadap Prestasi Atlet Taekwondo Di Kabupaten Ogan Ilir . *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 20(1), 13-20.

- Dongoran, M. F., & Kalalo, C. N. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1), 13-21.
- Elhage, Q. M. (2021). Pengaruh Latihan Visualisasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet UKM Panahan UNNES. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 5(2), 83-91.
- Erman, E., & Safitri, R. (2014). *Pengelolaan Venue Pekan Olahraga Nasional (Pon) XVIII Provinsi Riau Tahun 2012 Dilihat dari Perspektif Desentralisasi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Farradina, S. (2012). Motivasi Berprestasi Atlet Muda dalam Menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012 Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 53-59.
- Kamil, A. N. Pembelajaran Kooperatif Think-pair-share pada Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Tkr SMKN 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 3(03).
- Kossay, M. (2021). Analisis Terhadap Inpres Nomor 9 Tahun 2020 dalam Kaitannya Penyelenggaraan PON Papua 2021. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 1-045.
- Ponne, L. (2017). Berlomba Di Daerah Bergolak: Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) IV Di Kota Makassar. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(1).
- Saifudin, A. (2021). Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1), 35-39.
- Sianturi, T. R. H. (2018). *Pola Pembinaan Atlet Panjat Dinding Gajah Mada Climbing Club Medan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Subagiyo, I. (2021). Profi Kondisi Fisik Atlet Anggar Putra Puslatda Jawa Timur Setelah Training From Home. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(6), 81-89.
- Swadesi, I. K. I., & Kanca, I. N. (2020). Signifikasi Program Latihan dalam Upaya Meningkatkan Performa Atlet.